

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Keberadaan industri rumah tangga merupakan wujud dan partisipasi dalam peningkatan dan pengembangan pembangunan masyarakat, industri rumah tangga dan masyarakat yang bermukim di sekitarnya merupakan dua komponen yang saling memengaruhi. Industri tersebut memerlukan masyarakat sekitar dalam pengembangan industri itu sendiri.

Menurut Tri Suhardi dalam seminar Nasional industri pedesaan pembangunan industri ditunjukan untuk: 1) Memperluas lapangan kerja dan berusaha; 2) Menyediakan barang dan jasa yang bermutu dengan harga yang bersaing di pasar luar negeri dan dalam negeri; 3) Meningkatkan ekspor dan menghemat devisa; 4) Menunjang pembangunan daerah dan sektor-sektor pembangunan lainnya; dan 5) Pengembangan penguasaan teknologi.¹

Berkaitan dengan industri rumah tangga ini, Kabupaten Bandung sudah lama terkenal sebagai salah satu sentra industri konveksi dan juga tekstil di Jawa Barat. Mulai dari UMKM sampai perusahaan yang besar bergelut di bidang usaha konveksi dan tekstil banyak tersebar di daerah Soreang, Jelegong, dan Rancaekek. Perkembangan unit usaha konveksi dan tekstil di Kabupaten Bandung juga

¹Loekman Soetrisno, Mubyarto dan Gembong Tjitrosopomo, *Industri Pedesaan dan Masalah Pengembangannya*, Yogyakarta, 1991, hlm. 61.

bergantung pada para pelaku usaha untuk memikirkan usaha mereka dapat bertahan.²

Salah satu sentra industri konveksi di Bandung adalah Kampung Gamis yang terletak di Desa Karamat Mulya Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung. Desa ini adalah desa binaan dengan mata pencaharian berupa 40% pertanian dan 60% industri konveksi, sehingga dengan adanya industri konveksi tersebut di satu sisi membuat lahan pertanian berkurang. Selain itu industri khususnya gamis menjadi salah satu komoditi cukup besar yang dimiliki oleh desa ini. Industri rumah tangga seperti konveksi gamis ini tumbuh dengan pesat.

Kampung Gamis merupakan Kampung yang berada di Desa Karamat Mulya, Kecamatan Soreang, Kabupaten Bandung. Banyaknya konveksi gamis membuat Kampung tersebut diberinama Kampung Gamis oleh pemerintah setempat. Pada tahun 1974 usaha konveksi ini awalnya adalah usaha sampingan yang hanya digunakan untuk membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan hanya memproduksi baju koko dan celana kolor. Lalu pada tahun 2010 permintaan busana gamis meningkat, maka terjadi komersialisasi pada usaha busana gamis. Di samping itu, ada pasar yang cukup menjanjikan, sehingga memudahkan pelaku usaha dalam penjualan dan pada akhirnya konveksi busana gamis menjadi sentra ekonomi rumah tangga karena menganggap lebih menguntungkan. Dari sinilah pemerintah setempat memberikannya nama Kampung Gamis karena mayoritas masyarakatnya merupakan pelaku industri konveksi gamis.

²Diakses dari <http://www.jabarprov.go.id/assets/data/menu/produk%20UKM%20di%20Kabupaten%20Bandung>. Pada tanggal 20 November 2019 pukul 14.16 WIB.

Jika memperhatikan sejarah yang ada di Desa Karamat Mulya, ternyata bukanlah merupakan hal yang baru, kegiatan tersebut sudah bagian dari kegiatan rumah tangga. Kegiatan konveksi tersebut sudah mulai beroperasi sejak tahun 1974 dan berkembang pesat sampai sekarang. Perkembangan usaha konveksi gamis ini terus berkembang dikarenakan keahlian menjahit sudah turun temurun diwariskan. Faktor pendukung lain juga ialah pembangunan yang berkelanjutan di Desa Karamat Mulya, banyak memberikan peluang bagi masyarakat setempat. Apalagi ditunjang pendapatan yang semakin meningkat, sehingga memberikan kesempatan untuk memenuhi kebutuhan utama bahan baku busana gamis. Faktor lain juga adalah dalam hal pemasaran, dimana hampir semua toko busana muslim yang berada di Pasar Baru dan Tanah Abang, menjual hasil produksi dari wilayah Soreang ini khususnya di Kampung Gamis ini.

Perkembangan usaha konveksi ini sedikit banyaknya merubah tidak hanya dari sisi ekonominya tetapi dari kondisi kehidupan masyarakat Desa Karamat Mulya. Perubahan kehidupan yang dimaksud adalah dengan meningkatnya kemampuan mereka menaikkan taraf hidup ditengan kehidupan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas, fenomena kampung konveksi menarik untuk dikaji dan dipahami keberadaannya. Untuk itu, saya melakukan penelitian tentang kampung konveksi ini dengan memfokuskan pada kasus Kampung Gamis di Soreang, Bandung untuk dapat memahami lebih baik bagaimana keberadaan kampung industri ini dan apa dampak yang diakibatkannya pada pengrajin dan masyarakat sekitar.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi awal ditemukan beberapa permasalahan berkaitan dengan Kampung Gamis sebagai berikut:

1. Kurang populernya Kampung Gamis di wilayah Kabupaten Bandung sendiri;
2. Dampak terhadap lingkungan dengan adanya industri busana gamis yaitu berkurangnya lahan pertanian yang dijadikan bangunan usaha konveksi;
3. Kurangnya peran media sosial dalam hal pemasaran produk pakaian gamis;
4. Adanya ketidak pastian bahan baku kain; dan
5. Berubahnya pola interaksi sosial.

1.3. Rumusan masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dapat disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana awal berdirinya industri konveksi Kampung Gamis di Desa Karamat Mulya, Kecamatan Soreang, Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana perkembangan industri gamis di Desa Karamat Mulya, Kecamatan, Soreang Kabupaten Bandung dari tahun 2010 sampai tahun 2020?
3. Bagaimana dampak keberadaan Kampung Gamis terhadap kondisi Sosial dan Ekonomi masyarakat setempat ?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan memahami sejarah berdirinya industri konveksi Kampung Gamis di Desa Karamat Mulya.
2. Untuk mengetahui dan memahami perkembangan industri gamis di Desa Karamat Mulya dari tahun 2010 sampai tahun 2020.
3. Untuk mengetahui dan memahami dampak sosial dan ekonomi dari adanya Kampung Gamis.

1.5. Kegunaan Penelitian

Ada beberapa hal dipandang bermanfaat baik secara akademis maupun praktis, dengan mengangkat penelitian ini diantaranya:

1. Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat memperkaya khazanah pengetahuan dalam bidang ilmu sosial dan ekonomi. Disamping itu penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai titik tolak untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam tentang kajian sosial dan ekonomi di masyarakat.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini berguna bagi pengambil kebijakan seperti masyarakat setempat, tokoh masyarakat, serta pihak pemerintah Desa Karamat Mulya Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung dalam mengelola kampung gamis. Sehingga menjadi asset lokal yang bisa menyesuaikan dengan zaman. Dengan mengangkat penelitian ini, maka ciri khas atau tradisi daerah masih ada dan

bertahan, sehingga menjadi model masyarakat lain bagaimana cara mempertahankan tradisi industri tersebut.

1.6. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian di Desa Karamat Mulya ini adalah mengenai perubahan sosial ekonomi dengan menggunakan teori solidaritas mekanik ke organik. Didalam perubahan sosial tersebut terdapat proses meliputi penemuan, invensi yaitu proses ide-ide diciptakan atau dikembangkan, difusi yakni proses ide-ide baru tersebut dikomunikasikan kedalam sistem sosial dan adanya konsekuensi. Konsekuensi inilah yang nantinya menimbulkan suatu dampak baik secara sosial dan ekonomi bagi masyarakat.

Konsep dari solidaritas mekanik dicirikan oleh bersatunya karena semua orang adalah generalis, ikatan di antara orang-orang itu ialah karena semua terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang mirip, mempunyai tanggung jawab yang mirip dan pembagian kerja didalamnya rendah. Hal ini terjadi pada masyarakat Desa Karamat Mulya sebelum maraknya *home* industri gamis dimana mayoritas mata pencaharian penduduk sebagai petani dan buruh tani yang pembagian kerja didalamnya rendah.

Sedangkan pada solidaritas organik solidaritas mengikat masyarakat secara kompleks, yaitu masyarakat yang mengenal pembagian kerja secara rinci dan dipersatukan oleh saling ketergantungan antar bagian. Setiap anggota menjalankan peran yang berbeda dan saling ketergantungan. Hal ini terlihat pada penduduk Desa Karamat Mulya saat ini dengan mayoritas masyarakat sebagai pengrajin gamis dengan spesialisasi pekerjaan khusus didalamnya mulai dari produksi sampai

pemasaran. Masyarakat modern dipersatukan oleh spesialisasi orang-orang dan kebutuhan mereka untuk layanan-layanan dari banyak orang lain. Keadaan masyarakat pada solidaritas organik ikatan utama yang mempersatukan mereka bukan lagi kesadaran kolektif melainkan kesepakatan yang terjalin diantara berbagai kelompok profesi. Konsekuensi dari adanya perubahan sosial itulah yang mempengaruhi Kampung gamis dari segi sosial maupun ekonomi yang nantinya akan berdampak pula pada masyarakat baik secara positif maupun negatif.

Desa merupakan tempat atau daerah (sebagai tanah asalnya) tempat penduduk berkumpul dan hidup bersama, menggunakan lingkungan setempat untuk mempertahankan, melangsungkan, dan mengembangkan kehidupan mereka.³

Secara umum desa adalah gejala yang bersifat universal, yang terdapat dimanapun didunia ini. Sebagai satu komunitas kecil, yang terkait pada lokalitas tertentu, baik sebagai tempat tinggal (secara menetap) maupun bagi pemenuhan kebutuhannya, terutama yang bergantung pada pertanian. Desa dimanapun cenderung memiliki karakteristik tertentu yang sama.⁴

Karakteristik desa merupakan gambaran yang masyarakatnya masih bersahaja, sederhana, dan apa adanya. Salah satu karakteristik desa ialah keluarga lebih ditekankan fungsinya sebagai unit ekonomi, dibanding dengan masyarakat kota yang dimana lebih banyak tersedia fasilitas untuk mendapatkan barang dan pelayanan. Industrialisasi dapat juga diartikan sebagai keadaan masyarakat yang

³Rustandi dan Pranoto, *Agropolitan: Membangun Ekonomi Pedesaan..* (Bogor: Crestpent Press, 2007), Hlm. 33.

⁴Rahardjo, *Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*, (Gajah Mada: University Press, 1999), hlm. 28.

lebih berfokus pada ekonomi, yang meliputi pekerjaan yang semakin beragam (spesialisasi), gaji dan penghasilan yang semakin tinggi.⁵

Tepat di daerah Kabupaten Bandung sendiri terdapat sentra industri konveksi busana gamis yang di beri nama “Kampung Gamis”, sebagian besar warganya secara turun temurun merupakan pengrajin konveksi rumahan (*home industry*), ada ribuan yang telah bergabung dalam asosiasi Kampung Gamis dan memproduksi busana dalam jumlah yang besar.⁶

Dampak sosial dengan adanya kampung gamis ialah dapat membuka lapangan pekerjaan, terpenuhinya kebutuhan konsumsi dengan harga yang terjangkau, menekan laju penduduk dengan semakin banyaknya kaum perempuan yang bekerja, kemudian dari segi ekonomi yaitu adanya profit atau keuntungan bagi para pelaku usaha konveksi busana muslim, memudahkan masyarakat dalam membeli busana muslim. Lalu dari segi lingkungan yaitu berdampak pada pengelolaan limbah kain yang dijadikan nilai tambah masyarakat dengan dibuatnya keset, lap, dompet, tas dan lain-lain. Untuk lebih jelas tentang kerangka pemikiran penelitian ini, dapat dilihat gambar berikut.

⁵Beni Ahmad Saebani, *Sosiologi Pembangunan*, (Bandung:Pustaka Setia), hlm. 155.

⁶Lili Asjudiredja, diakses dari liliasjudiredja.com/2019/03/30/busana-muslim-dari-soreang/, pada tanggal 18 September 2019 pukul 22.00 WIB.

Gambar 1.

Kerangka Pemikiran Penelitian

